

Persepsi Mahasiswa terhadap Perbedaan Gaya Komunikasi Antar budaya di Lingkungan Kampus

Nurjannah¹, Putri Balqis², Siti Munawarah³, Ageng Yosicha Andini⁴, Rizqa Hafizha⁵,
Imam Abdillah Lukman⁶.

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Aceh
Corresponding Author: Nurjannah, E-Mail: puep7173@gmail.com

Published: Juli 2026

ABSTRAK

Perbedaan gaya komunikasi antarbudaya merupakan fenomena yang umum terjadi di lingkungan kampus yang memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya. Keberagaman tersebut menciptakan berbagai bentuk interaksi yang dapat memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah utama, yaitu: (1) bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus, dan (2) bagaimana pengaruh perbedaan gaya komunikasi antarbudaya terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya serta menganalisis pengaruhnya terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi berbagai pengalaman dan pandangan mahasiswa mengenai komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya. Sebagian mahasiswa memandang perbedaan tersebut sebagai tantangan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi, sementara sebagian lainnya menganggapnya sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan, meningkatkan toleransi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gaya komunikasi antarbudaya berpengaruh terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa. Perbedaan dalam penggunaan bahasa, cara menyampaikan pendapat, ekspresi nonverbal, serta nilai-nilai budaya dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan pembentukan hubungan sosial. Namun, melalui kemampuan adaptasi, keterbukaan terhadap keberagaman, dan pengalaman interaksi yang berkelanjutan, mahasiswa mampu membangun komunikasi yang efektif dan hubungan sosial yang harmonis. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan pemahaman komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus guna mendukung terciptanya interaksi sosial yang positif, inklusif, dan saling menghargai di tengah keberagaman budaya.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, komunikasi antarbudaya, gaya komunikasi, interaksi sosial, lingkungan kampus.

ABSTRACT

Differences in intercultural communication styles are a common phenomenon in campus environments with students from diverse cultural backgrounds. This diversity creates various forms of interaction that can influence how students communicate and build social relationships. Based on this, this study formulated two main questions: (1) how students perceive differences in intercultural communication styles on campus, and (2) how these differences influence students' social interactions and communication on campus. The purpose of this study was to determine students' perceptions of differences in intercultural communication styles and to analyze their impact on students' social interactions and communication. This study used a qualitative method with a phenomenological approach through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The data obtained were analyzed thematically to identify students' experiences and perspectives on intercultural communication on campus. The results showed that students had diverse perceptions of differences in intercultural communication styles. Some students viewed these differences as challenges that could lead to misunderstandings in communication, while others viewed them as opportunities to broaden their horizons, increase tolerance, and develop communication skills. Furthermore, the results showed that differences in intercultural communication styles influenced students' social interactions and communication. Differences in language use, ways of expressing opinions, nonverbal expressions, and cultural values can impact the effectiveness of communication and the formation of social relationships. However, through adaptability, openness to diversity, and ongoing interaction experiences, students are able to build effective communication and harmonious social relationships. This study recommends the importance of strengthening understanding of intercultural communication on campus to support the creation of positive, inclusive, and respectful social interactions amidst cultural diversity.

Keywords: student perceptions, intercultural communication, communication styles, social interactions, campus environment.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, bahasa, budaya, agama, maupun adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi salah satu ciri khas masyarakat Indonesia dan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda. Kondisi ini menciptakan lingkungan multikultural yang memungkinkan terjadinya interaksi antarbudaya dalam kehidupan akademik maupun sosial sehari-hari.

Masa perkuliahan merupakan periode penting dalam perkembangan individu, khususnya pada tahap dewasa awal. Pada fase ini mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, membangun relasi sosial yang luas, serta berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak. Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik maupun nonakademik. Melalui komunikasi, mahasiswa dapat bertukar informasi, membangun kerja sama, menyelesaikan konflik, serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif.

Dalam konteks lingkungan kampus yang multikultural, komunikasi tidak hanya melibatkan pertukaran pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap budaya memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda, baik dalam cara menyampaikan pendapat, penggunaan bahasa, ekspresi nonverbal, maupun cara memahami pesan yang diterima. Perbedaan tersebut sering kali membentuk gaya komunikasi yang khas pada masing-masing kelompok budaya. Oleh karena itu, interaksi antar mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda dapat menghadirkan pengalaman komunikasi yang beragam.

Gaya komunikasi antarbudaya merupakan pola perilaku komunikasi yang dipengaruhi oleh nilai, norma, kebiasaan, dan karakteristik budaya tertentu. Perbedaan gaya komunikasi dapat terlihat dalam tingkat keterbukaan berbicara, cara menyampaikan kritik, penggunaan bahasa formal maupun informal, kontak mata, intonasi suara, hingga ekspresi emosi saat berinteraksi. Dalam situasi tertentu, perbedaan tersebut dapat memperkaya pengalaman sosial mahasiswa dan meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman. Namun, di sisi lain, perbedaan gaya komunikasi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, stereotip, maupun hambatan komunikasi apabila tidak dipahami dengan baik.

Persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya menjadi aspek yang penting untuk dikaji karena persepsi memengaruhi cara individu menafsirkan, memahami, dan merespons perilaku komunikasi orang lain. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap perbedaan budaya cenderung lebih terbuka, toleran, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman dari latar belakang yang berbeda. Sebaliknya, persepsi yang kurang tepat dapat memunculkan prasangka, konflik interpersonal, serta kesulitan dalam proses adaptasi sosial di lingkungan kampus.

Lingkungan kampus sebagai ruang interaksi yang intensif mempertemukan mahasiswa dari berbagai daerah dengan karakteristik budaya yang beragam. Dalam kegiatan perkuliahan, organisasi kemahasiswaan, diskusi kelompok, maupun aktivitas sosial lainnya, mahasiswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif dengan individu yang memiliki cara berpikir dan pola komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya menjadi penting untuk mendukung terciptanya lingkungan akademik yang inklusif, harmonis, dan menghargai keberagaman.

Meskipun isu komunikasi antarbudaya telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus masih relevan untuk terus dikembangkan. Hal ini mengingat semakin meningkatnya mobilitas mahasiswa dari berbagai daerah serta pentingnya kemampuan komunikasi lintas budaya dalam kehidupan akademik dan profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa memandang dan menyikapi perbedaan gaya komunikasi yang mereka temui dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian tersebut, perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus merupakan fenomena yang menarik dan penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa terhadap Perbedaan Gaya Komunikasi Antarbudaya di Lingkungan Kampus.”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus?
2. Bagaimana pengaruh perbedaan gaya komunikasi antarbudaya terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan gaya komunikasi antarbudaya terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus

MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi komunikasi, dengan memberikan pemahaman mengenai persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai komunikasi antarbudaya dalam konteks interaksi sosial di lingkungan pendidikan tinggi yang multikultural.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, serta pihak kampus dalam memahami berbagai perbedaan gaya komunikasi yang muncul akibat latar belakang budaya yang beragam. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif, mengurangi kesalahpahaman antarindividu, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kerja sama di lingkungan kampus.

3. Secara Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik komunikasi antarbudaya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan persepsi, komunikasi, interaksi sosial, serta keberagaman budaya di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman subjektif, pandangan, serta makna yang dirasakan langsung oleh mahasiswa ketika berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti dapat memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman komunikasi antarbudaya yang mereka alami dalam kehidupan akademik maupun sosial di lingkungan kampus.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian, observasi terhadap interaksi komunikasi yang terjadi di lingkungan kampus, serta penelaahan dokumen yang relevan terkait komunikasi antarbudaya (Khalefa & Selian, 2021). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi dan pengalaman yang muncul sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pandangan mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial di lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap Perbedaan Gaya Komunikasi Antarbudaya di Lingkungan Kampus.

Persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman interaksi yang mereka alami selama menjalani kehidupan perkuliahan. Kampus sebagai lingkungan multikultural mempertemukan mahasiswa dari berbagai daerah, suku, bahasa, dan latar belakang budaya yang berbeda. Kondisi tersebut menciptakan peluang terjadinya komunikasi antarbudaya yang intensif dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini berupaya memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman komunikasi tersebut serta bagaimana persepsi mereka terbentuk terhadap berbagai gaya komunikasi yang ditemui dalam kehidupan kampus sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari adanya perbedaan gaya komunikasi ketika pertama kali memasuki lingkungan perkuliahan. Perbedaan tersebut tampak dari cara berbicara, penggunaan bahasa, intonasi suara, pilihan kata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, hingga cara menyampaikan pendapat dalam situasi formal maupun informal. Mahasiswa yang berasal dari daerah tertentu cenderung memiliki karakter komunikasi yang lebih terbuka dan ekspresif, sedangkan mahasiswa dari daerah lain menunjukkan gaya komunikasi yang lebih tenang, sopan, dan tidak langsung. Perbedaan ini menjadi pengalaman baru bagi banyak mahasiswa yang sebelumnya lebih sering berinteraksi dengan individu dari budaya yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal interaksi, beberapa mahasiswa mengalami kebingungan dalam memahami gaya komunikasi teman yang berasal dari budaya berbeda. Sebagian mahasiswa mengaku pernah salah menafsirkan maksud pembicaraan karena perbedaan cara penyampaian pesan. Misalnya, mahasiswa yang terbiasa dengan komunikasi langsung menganggap teman yang berbicara secara tidak langsung sebagai individu yang kurang tegas. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari budaya dengan komunikasi tidak langsung terkadang menilai komunikasi yang terlalu terbuka sebagai perilaku yang kurang sopan. Kesalahpahaman tersebut menunjukkan bahwa latar belakang budaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara individu memaknai komunikasi.

Dalam kegiatan akademik seperti diskusi kelas, presentasi kelompok, maupun kerja sama dalam penyelesaian tugas, perbedaan gaya komunikasi menjadi semakin terlihat. Sebagian mahasiswa cenderung aktif mengemukakan ide dan pendapat tanpa ragu, sementara sebagian lainnya lebih memilih mendengarkan dan berbicara ketika diminta. Perbedaan ini tidak selalu berkaitan dengan tingkat kemampuan akademik, tetapi sering kali dipengaruhi oleh norma budaya yang membentuk perilaku komunikasi individu. Mahasiswa yang berasal dari budaya yang menghargai keberanian mengemukakan pendapat biasanya lebih aktif dalam forum diskusi, sedangkan mahasiswa yang berasal dari budaya yang menekankan kesopanan dan penghormatan terhadap orang lain cenderung lebih berhati-hati dalam berbicara.

Selain komunikasi verbal, mahasiswa juga menyadari adanya perbedaan dalam komunikasi nonverbal. Beberapa informan menyebutkan bahwa ekspresi wajah, kontak mata, cara berjabat tangan, serta penggunaan gerakan tubuh memiliki makna yang berbeda dalam setiap budaya. Dalam beberapa kasus, perbedaan tersebut menimbulkan kesalahpahaman karena individu memberikan interpretasi berdasarkan budaya yang dimilikinya. Namun seiring berjalannya waktu, mahasiswa mulai memahami bahwa perbedaan tersebut merupakan bagian dari keberagaman budaya yang harus dihargai dan dipahami bersama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi cenderung berkembang ke arah yang lebih positif setelah mereka memiliki pengalaman interaksi yang lebih luas. Interaksi yang berlangsung secara berulang memungkinkan mahasiswa untuk mengenal karakter komunikasi teman-temannya secara lebih mendalam. Pengalaman tersebut membantu mereka memahami bahwa tidak ada gaya komunikasi yang lebih baik atau lebih buruk dibandingkan yang lain, melainkan setiap budaya memiliki cara komunikasi yang khas sesuai dengan nilai dan norma yang dianut.

Keterbukaan terhadap keberagaman menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi positif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap terbuka cenderung lebih mudah menerima perbedaan dan tidak cepat memberikan penilaian negatif terhadap individu yang memiliki gaya komunikasi berbeda. Mereka lebih fokus pada upaya memahami maksud dan tujuan komunikasi daripada

mempermasalahan perbedaan cara penyampaiannya. Sikap ini membantu terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman budaya.

Lingkungan kampus juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap komunikasi antarbudaya. Berbagai kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan menjadi ruang yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya untuk berinteraksi secara intensif. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan bersama. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Peran teman sebaya turut menjadi faktor yang memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap komunikasi antarbudaya. Hubungan pertemanan yang terjalin dengan individu dari budaya yang berbeda memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai cara berpikir, kebiasaan, serta nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh orang lain. Melalui hubungan tersebut, mahasiswa dapat mengurangi stereotip dan prasangka yang mungkin dimiliki sebelumnya. Interaksi yang positif juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan empati dan memahami perspektif orang lain dalam proses komunikasi.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa beberapa mahasiswa masih mengalami hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Hambatan tersebut umumnya berkaitan dengan perbedaan bahasa, logat daerah, penggunaan istilah tertentu, serta kurangnya pemahaman terhadap norma budaya yang berlaku. Dalam beberapa situasi, hambatan tersebut menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang memengaruhi hubungan sosial antar mahasiswa. Namun sebagian besar informan menyatakan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, serta keinginan untuk belajar memahami budaya lain.

Dalam perspektif fenomenologis, pengalaman komunikasi antarbudaya yang dialami mahasiswa memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap individu. Sebagian mahasiswa memaknai pengalaman tersebut sebagai tantangan yang membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan adaptasi sosial. Sebagian lainnya memandang pengalaman tersebut sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman hidup. Perbedaan pemaknaan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh pengalaman subjektif yang dimiliki masing-masing individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman interaksi, keterbukaan terhadap keberagaman, lingkungan sosial kampus, hubungan pertemanan, kemampuan adaptasi, serta pemahaman terhadap budaya lain. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk cara mahasiswa memandang dan merespons perbedaan komunikasi yang mereka temui. Dengan demikian, perbedaan gaya komunikasi antarbudaya tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sosial mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun toleransi, meningkatkan kompetensi komunikasi, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin beragam.

Pengaruh Perbedaan Gaya Komunikasi Antarbudaya terhadap Interaksi Sosial dan Komunikasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gaya komunikasi antarbudaya memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti berupaya memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman komunikasi yang mereka alami ketika berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa perbedaan gaya komunikasi dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kualitas hubungan sosial yang terjalin di lingkungan kampus.

Secara umum, mahasiswa menyadari bahwa perbedaan budaya memengaruhi cara seseorang menyampaikan pesan, menanggapi pembicaraan, mengungkapkan pendapat, serta mengekspresikan emosi. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan gaya komunikasi teman-teman yang berasal dari daerah lain. Perbedaan tersebut terkadang menimbulkan kebingungan pada awal interaksi, terutama ketika mahasiswa belum memahami nilai-nilai

budaya yang mendasari perilaku komunikasi individu lain. Namun seiring berjalannya waktu, sebagian besar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dan memahami karakteristik komunikasi yang berbeda tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perbedaan gaya komunikasi sering kali memengaruhi efektivitas komunikasi dalam kegiatan akademik. Dalam diskusi kelompok, misalnya, terdapat mahasiswa yang cenderung aktif berbicara dan menyampaikan ide secara langsung, sementara mahasiswa lainnya lebih memilih untuk mendengarkan dan menyampaikan pendapat secara hati-hati. Perbedaan tersebut terkadang menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses komunikasi kelompok. Mahasiswa yang lebih aktif sering dianggap mendominasi pembicaraan, sedangkan mahasiswa yang lebih pasif terkadang dianggap kurang berpartisipasi. Padahal, perilaku tersebut sering kali dipengaruhi oleh nilai budaya yang berbeda dalam memandang komunikasi dan interaksi sosial.

Dalam konteks hubungan sosial, perbedaan gaya komunikasi juga memengaruhi proses pembentukan pertemanan antar mahasiswa. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka pada awalnya merasa canggung untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari budaya yang berbeda karena khawatir terjadi kesalahpahaman. Namun setelah menjalin komunikasi yang lebih intensif, mereka mulai memahami karakteristik komunikasi teman-temannya dan mampu membangun hubungan yang lebih dekat. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam mengurangi hambatan komunikasi antarbudaya.

Perbedaan bahasa dan logat daerah menjadi salah satu faktor yang paling sering memengaruhi komunikasi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan memahami istilah atau ungkapan tertentu yang digunakan oleh teman dari daerah lain. Kondisi ini terkadang menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara optimal dan memunculkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa menganggap pengalaman tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang wajar dalam lingkungan kampus yang multikultural.

Selain bahasa verbal, komunikasi nonverbal juga memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial mahasiswa. Perbedaan dalam ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, dan gerakan tubuh sering kali menimbulkan interpretasi yang berbeda antarindividu. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka pernah salah memahami sikap teman yang dianggap dingin atau tidak ramah, padahal hal tersebut merupakan bagian dari kebiasaan budaya yang dimiliki individu tersebut. Setelah memahami latar belakang budaya yang berbeda, persepsi negatif tersebut berangsur-angsur berkurang.

Kemampuan adaptasi ditemukan sebagai salah satu faktor yang membantu mahasiswa menghadapi perbedaan gaya komunikasi antarbudaya. Mahasiswa yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam komunikasi. Mereka lebih fleksibel dalam memilih cara berbicara, lebih terbuka terhadap perbedaan, serta lebih mampu memahami sudut pandang orang lain. Kemampuan adaptasi tersebut membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan hubungan sosial yang lebih harmonis.

Lingkungan kampus juga berperan penting dalam mendukung proses komunikasi antarbudaya. Berbagai kegiatan organisasi, seminar, diskusi, dan kerja kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai daerah. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi perbedaan budaya serta belajar mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih inklusif. Lingkungan kampus yang mendukung keberagaman mampu membantu mahasiswa membangun hubungan sosial yang lebih luas dan berkualitas.

Selain lingkungan kampus, dukungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi antarbudaya. Mahasiswa yang memiliki jaringan pertemanan yang beragam cenderung lebih mudah memahami perbedaan budaya dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan individu yang berbeda latar belakang. Hubungan pertemanan yang positif menciptakan rasa nyaman dalam berkomunikasi dan membantu mahasiswa mengatasi berbagai hambatan yang muncul akibat perbedaan budaya.

Dari sisi psikologis, pengalaman komunikasi antarbudaya memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial mahasiswa. Banyak informan menyatakan bahwa interaksi dengan individu dari budaya yang berbeda membantu mereka menjadi lebih terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman. Pengalaman tersebut juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami perspektif orang lain serta menyelesaikan konflik secara lebih konstruktif. Dengan demikian, komunikasi

antarbudaya tidak hanya memengaruhi hubungan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan pribadi mahasiswa.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi mahasiswa dalam komunikasi antarbudaya. Kendala tersebut meliputi stereotip budaya, prasangka sosial, kesulitan memahami bahasa atau logat tertentu, serta kurangnya pengetahuan mengenai kebiasaan budaya kelompok lain. Faktor-faktor tersebut berpotensi menghambat proses komunikasi dan menimbulkan jarak sosial antar mahasiswa apabila tidak diatasi dengan baik.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh perbedaan gaya komunikasi antarbudaya terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kemampuan adaptasi, pengalaman interaksi, keterbukaan terhadap keberagaman, lingkungan kampus, dan dukungan teman sebaya menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan komunikasi antarbudaya. Faktor-faktor tersebut membantu mahasiswa membangun hubungan sosial yang lebih baik meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dalam perspektif fenomenologis, pengalaman mahasiswa dalam menghadapi perbedaan gaya komunikasi mencerminkan proses pembelajaran sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Mahasiswa belajar memahami keberagaman melalui pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan individu lain. Setiap pengalaman komunikasi memberikan makna tersendiri yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan kemampuan komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa perbedaan gaya komunikasi antarbudaya memiliki pengaruh yang besar terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat menjadi hambatan apabila tidak disertai dengan pemahaman yang baik, namun juga dapat menjadi peluang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan toleransi, serta memperkuat hubungan sosial antar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari mahasiswa maupun pihak kampus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi antarbudaya secara positif dan konstruktif.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya merupakan bagian penting dari kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus yang multikultural. Dengan adanya sikap saling menghargai, keterbukaan terhadap keberagaman, serta kemampuan beradaptasi yang baik, mahasiswa dapat membangun interaksi sosial yang sehat dan komunikasi yang efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya.

KESIMPULAN

1. Persepsi mahasiswa terhadap perbedaan gaya komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus menunjukkan bahwa keberagaman budaya memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Perbedaan tersebut terlihat dalam penggunaan bahasa, cara menyampaikan pendapat, intonasi, ekspresi nonverbal, serta pola komunikasi yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya masing-masing. Meskipun pada awalnya perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dan hambatan komunikasi, sebagian besar mahasiswa memandangnya sebagai pengalaman yang positif karena dapat memperluas wawasan, meningkatkan toleransi, serta membantu mereka memahami keberagaman budaya yang ada di lingkungan kampus.
2. Pengaruh perbedaan gaya komunikasi antarbudaya terhadap interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan gaya komunikasi dapat menjadi tantangan dalam proses komunikasi apabila mahasiswa belum memahami karakteristik budaya satu sama lain. Namun, melalui interaksi yang berkelanjutan, kemampuan adaptasi, serta sikap saling menghargai, perbedaan tersebut justru dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi antarbudaya sangat dipengaruhi oleh keterbukaan individu, pengalaman interaksi, dukungan lingkungan kampus, serta kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Afridah, S. N., & Muhazir, A. (2025). Strategi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock: Studi Kasus Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Medium, Vol VI (2): 1-12.

- Alwi, A., Kasnawi, T., Syukur, M., & Upe, A. (2022). Social Construction of Integration in Multicultural Society in West Muna Regency, Southeast Sulawesi Province . *Journal of Positive School Psychology* , Vol. 6, No. 6, 516-525.
- Alwi, A., Ram, S. W., Wajdi, F., Ishak, S., Syawal, S., & Nurhajarurahmah, S. Z. (2026). Integration of Multiculturalism in AI- Based Literature: A Social Perspective. In A. Asrifan, *Peran AI dalam Memproduksi, Mengevaluasi, dan Menafsirkan Materi Sastra* (pp. 225-248). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1057-2.ch010>.
- Anwar, R. (2018). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Pelajar Asli Papua Dengan Siswa Pendatang Di Kota Jayapura. *Jurnal Common*, 2(2).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Dwiatmoko, M. F., & Setiawan, E. (2019). Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya. *Prosiding Hubungan Masyarakat* ISSN, 2460, 6510.
- Fenny, R. F., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatra barat:PT. EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Fujiantie, J., Syobah, S. N., & Salehudin, M. (2023). Survei Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11728–11738. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1543>
- Gudykunst, w. B. (2012). *Bridging Difference: Effective Intergroup Communication* (E-book). Thousand Oaks : SAGE Publications, Inc.
- Hadawiah, H. (2019). Fenomena (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Muslim Indonesia. *Al-MUNZIR*, 12(1), 149.
- Hani Claudia Saragi. (2024). INTERAKSI ANTARBUDAYA MAHASISWA DI AREA SEKITAR KAMPUS I IAKN TARUTUNG. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5440–5447. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1510>
- Iswari, A. N. (2012). Komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa (studi tentang komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa etnis batak dengan mahasiswa etnis jawa di universitas sebelas maret surakarta).
- Parlindungan, D. R. (2020). Komunikasi antar budaya mahasiswa perantau dalam beradaptasi di lingkungan pendidikan tinggi. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 7(1), 34-43.
- Yusuf, S. (2020) Hambatan Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Angkatan 2019), 4(1), 45-46